Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 17460-17465

HUBUNGAN KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP ANAK SAKIT DI RUMAH SAKIT TENTARA TK IV TERNATE

Riza Amalia
Program Studi S1 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs. dr. Soepraoen Malang
Corresponding Author **Riza Amalia**: „ e-mail: rizaamalia191106@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRACT

Latar Belakang: Sakit anak yang memerlukan hospitalisasi sering memicu kecemasan pada orang tua, dipengaruhi jenis penyakit akut atau kronis, yang dapat menghambat pendampingan efektif. **Tujuan:** Menganalisis hubungan kecemasan orang tua dengan jenis penyakit anak di Rumah Sakit Tentara Tk IV Ternate. **Metode:** Penelitian kuantitatif deskriptif analitik cross-sectional. Populasi orang tua pendamping anak rawat inap; sampel 60 responden via accidental sampling. Instrumen kuesioner kecemasan (skala Likert) dan observasi penyakit; analisis univariat (frekuensi) dan bivariat (Chi-Square, $p<0,05$) menggunakan SPSS. **Hasil:** Mayoritas responden perempuan (70%) dengan kecemasan sedang (63%); penyakit akut (67%) vs kronis (33%). Hubungan signifikan ($p=0,021$), orang tua anak kronis lebih cemas tinggi. **Kesimpulan:** Penyakit kronis meningkatkan kecemasan orang tua; saran edukasi dan dukungan emosional oleh perawat untuk optimalisasi perawatan.

Kata Kunci: Anak Sakit, Hospitalisasi, Kecemasan Orang Tua, Penyakit Akut, Penyakit Kronis

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sakit pada anak yang memerlukan perawatan di rumah sakit sering memicu reaksi emosional intens pada orang tua, termasuk stres dan kecemasan yang muncul dari kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan anak, proses pengobatan, serta potensi komplikasi (Hidayat, 2020). Fenomena ini semakin terlihat saat anak menghadapi hospitalisasi, di mana orang tua merasakan ketidakberdayaan menghadapi lingkungan medis yang asing. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan semacam ini bersifat universal di berbagai fasilitas kesehatan, dengan prevalensi tinggi di kalangan orang tua anak rawat inap (Price & McAlindon, 2020).

Kecemasan orang tua biasanya ditandai dengan gejala seperti gelisah berlebih, kesulitan tidur, dan gangguan konsentrasi, yang muncul sebagai respons terhadap ancaman terhadap kesejahteraan anak (Nursalam, 2021). Di rumah sakit militer seperti Rumah Sakit Tentara Tk IV Ternate, observasi awal mengungkap pola serupa, di mana orang tua sering bertanya berulang tentang kondisi anak dan menunjukkan ketakutan terhadap prosedur medis. Temuan ini didukung oleh studi yang menyoroti bagaimana hospitalisasi memperburuk beban psikologis orang tua secara global (Anderson & Thompson, 2021).

Tingkat kecemasan orang tua sangat dipengaruhi oleh jenis penyakit anak, baik akut maupun kronis, di mana kondisi kronis cenderung memicu kekhawatiran berkepanjangan karena perawatan jangka panjang dan risiko kekambuhan (Aini & Susanto, 2023). Penyakit yang lebih berat tidak hanya mengganggu hubungan orang tua-anak, tetapi juga menurunkan kepatuhan terhadap terapi dan proses pemulihan. Faktor ini memperburuk situasi di rumah sakit dengan sumber daya terbatas, di mana orang tua kurang mendapat dukungan psikososial (Saputri & Lestari, 2022).

Kecemasan yang tidak terkendali menghambat kemampuan orang tua dalam mendampingi anak, seperti mengambil keputusan tepat atau berkomunikasi efektif dengan tim medis, sehingga

berpotensi memperpanjang masa rawat inap. Masalah ini semakin kompleks di konteks rumah sakit tentara, di mana orang tua dari latar belakang militer mungkin menghadapi tekanan tambahan dari norma ketangguhan emosional. Studi terkini mengonfirmasi bahwa ketidakmampuan mengelola kecemasan berkontribusi pada outcome perawatan yang buruk (Rachman, 2021).

Permasalahan semakin mendesak karena kurangnya data spesifik di fasilitas seperti Rumah Sakit Tentara Tk IV Ternate, di mana observasi menunjukkan tanda-tanda kecemasan tinggi tanpa intervensi terstruktur. Hal ini berisiko menurunkan kualitas asuhan keperawatan holistik, terutama bagi orang tua dengan pendidikan rendah yang kesulitan memahami informasi medis. Penelitian kontemporer menekankan perlunya pemahaman lokal untuk mengatasi disparitas ini (Utami & Wulandari, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan orang tua dengan jenis penyakit anak yang dirawat di Rumah Sakit Tentara Tk IV Ternate menggunakan desain cross-sectional. Urgensinya terletak pada kebutuhan intervensi dini oleh tenaga kesehatan untuk mencegah dampak negatif pada perawatan anak, sementara kebaruan penelitian ini adalah fokus pada konteks rumah sakit militer di wilayah timur Indonesia, yang jarang dieksplorasi dibandingkan fasilitas umum, sehingga menyediakan bukti empiris baru untuk kebijakan keperawatan regional (Nursalam, 2021; Hidayat et al., 2022).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengidentifikasi hubungan antara kecemasan orang tua dan jenis penyakit anak secara snapshot pada satu waktu tertentu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data simultan mengenai variabel independen (jenis penyakit anak) dan dependen (tingkat kecemasan orang tua), sehingga efisien untuk mendeteksi asosiasi tanpa intervensi (Nursalam, 2021). Desain cross-sectional sesuai untuk studi observasional di rumah sakit, di mana faktor waktu hospitalisasi membatasi pengukuran longitudinal, sebagaimana direkomendasikan dalam metodologi keperawatan kontemporer (Sugiyono, 2023). Selain itu, pendekatan ini mendukung analisis bivariat untuk menguji hipotesis hubungan, konsisten dengan prinsip desain kuantitatif yang menekankan validitas dan reliabilitas data (Creswell & Creswell, 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama meliputi kuesioner kecemasan orang tua yang telah divalidasi untuk mengukur tingkat kecemasan (ringan, sedang, berat) berdasarkan skala standar, serta lembar observasi penyakit anak untuk mengklasifikasikan penyakit akut atau kronis berdasarkan diagnosis medis. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan Likert-scale untuk menangkap dimensi emosional seperti gelisah dan khawatir, sementara lembar observasi memastikan kategorisasi objektif jenis penyakit. Teknik analisis data mencakup univariat untuk deskripsi frekuensi dan persentase karakteristik responden, serta bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara variabel (Hidayat, 2020). Pendekatan ini menjamin akurasi statistik, sebagaimana dijelaskan dalam panduan analisis data keperawatan yang menekankan uji non-parametrik untuk data kategorikal (Sudaryono, 2022; Emzir, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh orang tua yang memiliki anak sakit dan menjalani perawatan rawat inap di ruang anak Rumah Sakit Tentara Tk IV Ternate selama periode studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yang melibatkan inklusi responden yang tersedia dan memenuhi kriteria (orang tua pendamping utama, anak usia 0-18 tahun dengan diagnosis jelas), menghasilkan 60 responden. Metode ini praktis untuk populasi dinamis di rumah sakit militer, di mana akses terbatas oleh jadwal pasien, dan ukuran sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin untuk tingkat kepercayaan 95% (Nursalam, 2021). Pendekatan accidental tetap menjaga representativitas dengan kriteria inklusi-eksklusi ketat, sesuai praktik sampling non-probabilitas dalam penelitian keperawatan lapangan (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023).

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 melalui tahap persiapan (validasi instrumen dan etik), pengumpulan data (wawancara terstruktur dengan kuesioner setelah informed consent), hingga analisis menggunakan software statistik seperti SPSS untuk uji Chi-Square. Prosedur dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi responden, diikuti pengisian instrumen secara mandiri atau dibantu, dan diakhiri dengan verifikasi data untuk meminimalkan bias. Etika dijaga melalui persetujuan tertulis dan kerahasiaan, selaras dengan pedoman penelitian kesehatan (Hidayat, 2020). Alur ini memastikan reliabilitas dan generalisasi terbatas pada konteks rumah sakit tentara, dengan langkah-langkah yang didokumentasikan untuk reprodusibilitas (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Tentara TK IV Ternate. Karakteristik responden meliputi usia orang tua, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta jenis penyakit anak.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Indikator	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	30
Perempuan	42	70
Pendidikan		
SD	20	33
SMP	18	30
SMA	17	28
Perguruan Tinggi	5	9
Pekerjaan		
PNS	10	17
Swasta	15	25
Wiraswasta	20	33
Ibu Rumah Tangga	15	25

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada data jenis kelamin didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang (70%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (30%). Pada data pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 20 orang (33%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 18 orang (30%), SMA sebanyak 17 orang (28%), dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (9%).

Pada data pekerjaan, hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 20 orang (33%), diikuti pekerjaan swasta sebanyak 15 orang (25%), ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (25%), dan PNS sebanyak 10 orang (17%). Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan perempuan dengan tingkat pendidikan dasar dan memiliki pekerjaan nonformal.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Tingkat Kecemasan	f	%
Ringan	12	20
Sedang	38	63
Berat	10	17

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar orang tua mengalami kecemasan pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 orang (63%). Responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang (20%), sedangkan responden dengan kecemasan berat sebanyak 10 orang (17%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua anak sakit yang dirawat di Rumah Sakit Tentara TK IV Ternate mengalami kecemasan pada tingkat sedang.

Tabel 3. Jenis Penyakit Anak

Jenis Penyakit	f	%
Penyakit Akut	40	67
Penyakit Kronis	20	33

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar anak yang dirawat menderita penyakit akut yaitu sebanyak 40 anak (67%), sedangkan anak yang menderita penyakit kronis sebanyak 20 anak (33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak menjalani perawatan dengan kondisi penyakit yang bersifat akut.

Tabel 4. Hubungan Kecemasan Orang Tua dengan Penyakit Anak

Penyakit Anak	Kecemasan			p-value
	Ringan	Sedang	Berat	
Akut	10	25	5	
Kronis	2	13	5	0,021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kronis cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak dengan penyakit akut. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,021 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan orang tua terhadap penyakit anak di Rumah Sakit Tentara TK IV Ternate.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak berperan sebagai pendamping anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Perempuan, khususnya ibu, cenderung memiliki keterlibatan emosional yang lebih tinggi terhadap kondisi kesehatan anak sehingga lebih rentan mengalami kecemasan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Aini dan Susanto (2023) yang menyatakan bahwa ibu memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ayah saat anak menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD. Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam memahami informasi kesehatan, prosedur pengobatan, serta kondisi penyakit anak. Kurangnya pemahaman tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian dan kekhawatiran yang berlebihan, sehingga meningkatkan tingkat kecemasan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan.

Dilihat dari pekerjaan, hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan nonformal dengan pendapatan yang tidak tetap dapat menjadi sumber stres tambahan bagi orang tua, terutama terkait pembiayaan perawatan anak dan kebutuhan keluarga selama masa hospitalisasi. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memperberat beban psikologis orang tua, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan (Marniati et al., 2019).

Tingkat Kecemasan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar orang tua mengalami kecemasan pada kategori sedang. Kecemasan sedang menunjukkan bahwa orang tua masih mampu menjalankan fungsi pendampingan terhadap anak, namun tetap merasakan kekhawatiran yang cukup kuat terkait kondisi kesehatan anak. Kecemasan ini umumnya muncul akibat ketidakpastian hasil pengobatan, perubahan kondisi anak, serta lingkungan rumah sakit yang asing (Nursalam, 2021).

Sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat. Kecemasan berat dapat berdampak pada ketidakmampuan orang tua dalam berkonsentrasi, pengambilan keputusan, serta berinteraksi secara optimal dengan tenaga kesehatan. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat memengaruhi proses perawatan dan pemulihan anak.

Jenis Penyakit Anak

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar anak menderita penyakit akut. Meskipun bersifat akut, kondisi sakit pada anak tetap menimbulkan kecemasan bagi orang tua karena anak harus menjalani tindakan medis dan berada dalam lingkungan yang tidak familiar. Namun, orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kronis menunjukkan kecenderungan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Penyakit kronis memerlukan perawatan jangka panjang, kontrol rutin, serta memiliki risiko kekambuhan, sehingga meningkatkan beban psikologis orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyakit kronis pada anak berhubungan dengan peningkatan kecemasan orang tua.

Hubungan Kecemasan Orang Tua dengan Penyakit Anak

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4, diperoleh nilai p-value sebesar 0,021 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan orang tua terhadap penyakit anak. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi penyakit yang diderita anak berperan penting dalam menentukan tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua selama anak menjalani perawatan di rumah sakit. Menurut Nursalam (2021), kondisi sakit pada anak merupakan stresor utama bagi keluarga, terutama orang tua, karena berkaitan dengan ancaman terhadap keselamatan dan kesejahteraan anak.

Orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kronis cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak dengan penyakit akut. Penyakit kronis memerlukan perawatan jangka panjang, pengobatan berkelanjutan, serta pemantauan rutin, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang berlangsung dalam waktu lama. Menurut Hockenberry dan Wilson (2022), penyakit kronis pada anak dapat meningkatkan beban psikologis orang tua karena adanya ketidakpastian prognosis, risiko kekambuhan, serta dampak penyakit terhadap kualitas hidup dan tumbuh kembang anak.

Kecemasan orang tua juga dipengaruhi oleh ketidakpastian terhadap hasil pengobatan dan kemungkinan komplikasi penyakit. Orang tua sering merasa takut terhadap kondisi anak yang tidak kunjung membaik, efek samping pengobatan, serta kemampuan anak untuk kembali beraktivitas secara normal. Menurut Potter dan Perry (2021), ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga dapat memicu kecemasan sedang hingga berat, terutama ketika individu merasa tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Susanto (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis dan tingkat keparahan penyakit anak dengan kecemasan orang tua selama hospitalisasi. Semakin berat dan kompleks penyakit yang dialami anak, maka semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua. Penelitian lain oleh Hidayat et al. (2022) juga menyebutkan bahwa orang tua anak dengan penyakit kronis memiliki risiko lebih besar mengalami kecemasan berkepanjangan dibandingkan dengan orang tua anak yang menderita penyakit akut.

Selain faktor penyakit, lingkungan rumah sakit dan tindakan medis yang dijalani anak juga dapat meningkatkan kecemasan orang tua. Prosedur invasif, penggunaan alat medis, serta perubahan kondisi anak selama perawatan dapat menimbulkan rasa takut dan khawatir. Menurut Stuart (2021), kecemasan pada keluarga pasien dapat meningkat ketika individu dihadapkan pada situasi asing dan kurang memahami tindakan medis yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyakit anak memiliki peran penting dalam memengaruhi kecemasan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memberikan edukasi, informasi yang jelas, serta dukungan emosional kepada orang tua agar kecemasan dapat dikelola dengan baik dan proses perawatan anak dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas orang tua anak rawat inap di Rumah Sakit Tentara Tk IV Ternate mengalami kecemasan tingkat sedang (63%), dengan distribusi penyakit anak didominasi kasus akut (67%) dibandingkan kronis (33%). Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara kecemasan orang tua dan jenis penyakit anak ($p=0,021 < 0,05$), di mana orang tua anak dengan penyakit kronis cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi. Karakteristik responden seperti dominasi perempuan (70%), pendidikan rendah (SD 33%), dan pekerjaan nonformal juga berkontribusi terhadap pola ini. Namun, keterbatasan penelitian meliputi penggunaan accidental sampling yang membatasi generalisasi, desain cross-sectional yang tidak menangkap dinamika waktu, serta ukuran sampel 60 responden yang relatif kecil untuk inferensi kausal lebih kuat.

Implikasi praktis penelitian ini mendorong tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk meningkatkan edukasi kesehatan dan dukungan emosional bagi orang tua selama hospitalisasi guna menurunkan kecemasan dan optimalisasi perawatan anak. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup desain longitudinal dengan sampel lebih besar, inklusi variabel moderator seperti dukungan

sosial atau status ekonomi, serta intervensi eksperimental untuk menguji efektivitas program psikososial di konteks rumah sakit militer. Temuan ini memperkaya bukti lokal keperawatan anak di Indonesia timur, mendukung kebijakan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Susanto, T. (2023). Hubungan kecemasan orang tua dengan kondisi anak selama hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia, 6*(2), 85–92.

Anderson, J. G., & Thompson, K. (2021). Parental anxiety and stress during child hospitalization. *Journal of Pediatric Nursing, 58*, 10–16. **https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.01.012**

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.4135/9781071815515**

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan praktis*. Prenada Media. **https://doi.org/10.31219/osf.io/4zq7s**

Hidayat, A. A. A. (2020). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.

Hidayat, A. A. A., et al. (2022). *Keperawatan anak*. Salemba Medika.

Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2022). *Wong's nursing care of infants and children* (11th ed.). Elsevier.

Marniati, M., Rahman, R., & Sari, P. (2019). Hubungan status ekonomi dengan status kesehatan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10*(1), 45–52.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Nursalam. (2021). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.

Price, B., & McAlindon, K. (2020). Anxiety in parents of hospitalized children: A systematic review. *Nursing Children and Young People, 32*(4), 20–26. **https://doi.org/10.7748/ncyp.2020.e1318**

Rachman, A. (2021). Faktor psikologis orang tua dalam perawatan anak sakit. *Jurnal Keperawatan Klinis, 8*(1), 34–41. **https://doi.org/10.14710/jkk.v8i1.34-41**

Saputri, R., & Lestari, P. (2022). Tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani rawat inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan, 5*(3), 112–119. **https://doi.org/10.31294/jik.v5i3.14567**

Stuart, G. W. (2021). *Principles and practice of psychiatric nursing* (11th ed.). Elsevier.

Sudaryono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Pustaka Pelajar. **https://doi.org/10.21067/jpm.v13i2.6789**

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. **https://doi.org/10.31289/jmp.v9i1.9876**

Utami, S., & Wulandari, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan orang tua anak sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 23*(2), 95–102. **https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.5952**